

ASESMEN DAN DETEKSI DINI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PAUD, KB, DAN TK

*Amelia Rizky Idhartono¹, Lutfi Isni Badiah², Kaltsum Kamiilah Khairunnisaa³,
Irine Balgis Salsabila⁴

¹⁻⁴ Fakultas Pedagogi dan Psikologi - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*ameliari@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci:

identifikasi,
deteksi dini,
asesmen,
anak berkebutuhan khusus,
PAUD.

Diterima: 08-01-2023

Disetujui: 26-01-2023

Dipublikasikan: 31-01-2023

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi bagi perkembangan bangsa. Jenjang Pendidikan di Indonesia dimulai sejak PAUD, KB atau TK, SD, SMP dan SMA. Pendidikan pada jenjang PAUD, KB dan TK merupakan awal dari pembentukan karakter. Pada jenjang ini juga diperlukan identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari dilakukan identifikasi ini adalah agar perlakuan dan penanganan dapat tepat sasaran. Identifikasi bertujuan untuk menjangkau anak berkebutuhan khusus dari lingkungan yang heterogen untuk dicari karakteristik khusus yang dimiliki masing-masing anak. Setelah melaksanakan identifikasi, Langkah selanjutnya adalah melakukan asesmen. Asesmen dilakukan dengan tujuan untuk mencari atau mengumpulkan data yang akan digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Mitra dalam kegiatan PPM ini adalah guru PAUD, KB dan TK Se-Surabaya. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah cara melakukan identifikasi dan deteksi dini serta asesmen anak berkebutuhan khusus pada jenjang PAUD, KB dan TK. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan secara luring di Gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya (Jl. Banjar Sugihan Baru No.21, Banjar Sugihan, Kec. Tandes, Kota Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pada kegiatan PPM ini, dosen juga melibatkan 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Khusus.

Kesimpulan dari kegiatan PkM yaitu (1) pentingnya identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD, KB dan TK, dan (2) setelah melakukan identifikasi dan deteksi dini, perlu dilakukan asesmen agar anak yang bermasalah dapat memperoleh penanganan yang tepat.

Abstract

Education is the foundation for the development of the nation. The education level in Indonesia starts from early childhood, family planning or kindergarten, elementary school, junior high school and high school. Education at the early childhood, family planning and kindergarten levels is the beginning of character building. At this level, it is also necessary to identify and early detect children with special needs. The purpose of this identification is so that treatment and handling can be right on

target. Identification aims to capture children with special needs from heterogeneous environments to look for the specific characteristics that each child has. After carrying out the identification, the next step is to conduct an assessment. Assessment is carried out with the aim of finding or collecting data that will be used in planning and implementing the learning process. Partners in this PPM activity are PAUD, KB and TK teachers throughout Surabaya. The problem faced by partners is how to identify and early detect and assess children with special needs at the preschool, family planning and kindergarten levels. This training and assistance was carried out offline at the Multipurpose Building of SMPN 26 Surabaya (Jl. Banjar Sugihan Baru No.21, Banjar Sugihan, Tandes District, Surabaya City which was held on September 22, 2022 from 08.00 to 11.00 WIB. In this PPM activity, the lecturer also involved 2 students from the Special Education Study Program. The conclusions of PkM activities are (1) the importance of identification and early detection of children with special needs at the PAUD, KB and kindergarten levels, and (2) after identifying and detecting early, it is necessary to assess so that children with problems can get appropriate treatment.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi berkembangnya suatu negara. Pendidikan di Indonesia dimulai sejak dini yaitu sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) se-derajat. Setiap warga negara berhak memperoleh Pendidikan, hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1. Anak-anak pada usia satu sampai tiga tahun berada pada masa emas. Pendidikan pada jenjang PAUD merupakan awal dari pembentukan karakter seorang anak. PAUD merupakan jenjang sebelum jenjang Pendidikan dasar. PAUD merupakan penyelenggara Pendidikan sesuai dengan (Permendiknas, 2009) yang memfokuskan ke arah pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut: (1) perkembangan moral dan agama, (2) perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), (3) kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), (3) sosio emosional (sikap dan emosi), (4) Bahasa, dan (5) komunikasi.

Pendidikan tidak hanya dibutuhkan untuk anak usia dini, melainkan anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan Pendidikan. Anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh Pendidikan sesuai dengan yang tertuang pada (UU Nomor 8, 2016) tentang hak penyandang disabilitas memperoleh Pendidikan inklusif untuk mengakses pembelajaran bermutu di seluruh tingkatan dan jenis fasilitas Pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah perlu mengetahui layanan Pendidikan yang tepat untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut (Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa sebelum melakukan proses pemberian layanan kepada anak berkebutuhan khusus, seorang praktisi Pendidikan khusus harus melakukan tahapan yaitu identifikasi dan asesmen. Tahapan ini bertujuan agar layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dapat tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik anak.

Identifikasi adalah tahapan awal sebelum dilaksanakan asesmen. Identifikasi merupakan kegiatan mengenal dan menandai sesuatu, dengan kata lain sebagai sebuah proses untuk menjangkau atau menemukan kasus seperti menemukan anak yang memiliki kelainan/masalah atau dapat dikatakan sebagai proses mendeteksi sejak dini terhadap anak berkebutuhan khusus

(Yuwono, 2015). Identifikasi bertujuan untuk menjangkau anak berkebutuhan khusus dari lingkungan yang heterogen untuk dicari karakteristik khusus yang dimiliki masing-masing anak.

Setelah melaksanakan identifikasi, Langkah selanjutnya adalah melakukan asesmen. Asesmen adalah suatu proses atau pengumpulan informasi atau data secara komprehensif mengenai keberadaan individu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program layanan atau pembelajaran bagi individu sesuai dengan kebutuhannya (Astati dkk, 2018). Asesmen dilakukan dengan tujuan untuk mencari atau mengumpulkan data yang akan digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Amin (dalam Astati dkk, 2018) tujuan asesmen sebagai berikut: (1) untuk mengetahui kemampuan anak dalam setiap aspek seperti kemampuan Bahasa, motorik, kognitif, maupun penyesuaian diri, (2) keperluan penempatan dan penentuan program pendidikan, (3) menentukan arah dan kebutuhan Pendidikan, (4) Menyusun dan mengembangkan program pendidikan yang diindividualisasikan dan dikenal dengan IEP (Individualized Educational Program), dan (5) menentukan strategi, lingkungan belajar, dan evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis kebutuhan di sekolah mitra, perlu diadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berkaitan tentang identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya (Jl. Banjar Sugihan Baru No.21, Banjar Sugihan, Kec. Tandés, Kota Surabaya dengan sasaran guru PAUD, KB dan TK Se-Surabaya dengan jumlah 100 orang. Kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus yaitu (1) Kaltsum Kamiilah Khairunnisaa' dan (2) Irine Balgis Salsabila.

METODE

Tabap Persiapan

a. Analisis Kebutuhan

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. setelah melakukan analisis kebutuhan, tim dosen Program Studi Pendidikan Khusus melaksanakan kegiatan workshop dan pendampingan Identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus untuk anak usia dini dengan sasaran guru PAUD, KB dan TK Se-Surabaya.

b. Koordinasi dengan Mitra

Tim PPM Program Studi Pendidikan Khusus melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait yaitu kepala sekolah PAUD, KB dan TK Se-Surabaya. Koordinasi yang dilakukan meliputi jadwal pelaksanaan pelatihan, observasi dan pendampingan, tempat pelaksanaan dan alat pendukung yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

c. Penyusunan Materi

Penyusunan materi disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tim PPM Program Studi Pendidikan Khusus melakukan peninjauan terhadap materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan tersebut agar tepat sasaran. Setelah melakukan diskusi, materi yang disepakati yaitu Materi yang akan dibekalkan kepada guru meliputi identifikasi yang membahas tentang: (1) identifikasi anak dengan gangguan penglihatan, (2) identifikasi anak dengan gangguan pendengaran, (3) identifikasi anak dengan gangguan kecerdasan, (4) identifikasi anak dengan gangguan fisik gerak dan persendian, dan (5) identifikasi anak autis. Asesmen yang membahas tentang: (1) Observasi, (2) Analisis sampel kerja, (3) Analisis tugas, (4) Inventori, (5) Wawancara,

(6) Daftar cek, dan (7) Angket.

Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan

Setelah seluruh rangkaian persiapan dan perlengkapan telah siap, tahap selanjutnya adalah melangsungkan kegiatan. Setting kegiatan yang dilakukan adalah presentasi materi yang dilaksanakan secara luring di Gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya (Jl. Banjar Sugihan Baru No.21, Banjar Sugihan, Kec. Tandes, Kota Surabaya). Penyampaian materi dan diskusi dilaksanakan selama 2 x 45 menit.

b. Model Pelatihan

Model pelatihan yang digunakan dalam bentuk teori dan sharing session dan pendampingan, yang dijabarkan sebagai berikut.

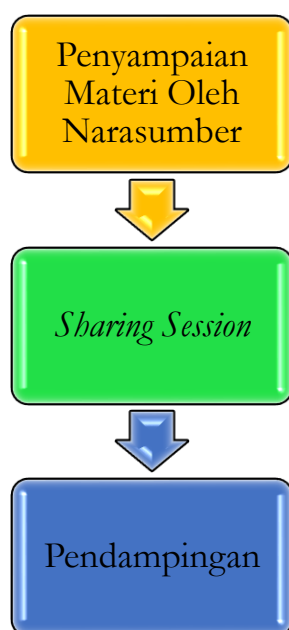


Diagram 1. Model Pelatihan

Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim PPM Dosen Program Studi Pendidikan Khusus melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Apabila tujuan dari kegiatan PPM ini belum tercapai, maka tim perlu melakukan analisis dan tindak lanjut. Namun jika kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan, maka perlu kegiatan Forum Group Discussion (FGD) dengan mitra. FGD dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait manfaat dan tujuan, kendala yang terjadi saat kegiatan, serta membahas keberlanjutan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PPM ini ada 3 tahapan yang dijabarkan (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi. Berikut adalah rincian hasil yang dicapai dalam kegiatan PPM.

Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat dua aktivitas yang dilakukan yaitu (1) analisis kebutuhan mitra, (2) koordinasi dengan mitra terkait, (3) menyusun materi yang sesuai dengan permintaan

mitra beserta narasumber. Rincian aktivitas dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan Mitra

Pentingnya identifikasi dan deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan di jenjang PAUD, KB dan TK. Selain melakukan identifikasi dan deteksi dini perlu juga dilakukan asesmen terhadap hasil identifikasi. Dari hasil analisis diperoleh bahwa perlunya pendampingan kepada guru PAUD, KB dan TK untuk melakukan identifikasi dan deteksi dini serta cara melakukan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus.

b. Koordinasi dengan Mitra

Tim melakukan koordinasi dengan mitra yang dalam hal ini adalah guru PAUD, KB dan TK Se-Surabaya. Koordinasi yang dilakukan oleh tim yaitu menentukan tanggal pelaksanaan, tempat dan perlengkapan yang diperlukan. Kegiatan PPM ini dilaksanakan tanggal 22 September 2022 bertempat di Gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya (Jl. Banjar Sugihan Baru No.21, Banjar Sugihan, Kec. Tandes, Kota Surabaya dengan peserta berjumlah 100 orang.

c. Menyusun materi yang sesuai dengan permintaan mitra beserta menentukan narasumber

Dari hasil diskusi, tim PPM Dosen Program Studi Pendidikan Khusus telah sepakat untuk memberikan materi identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus di PAUD, KB, dan TK sebagai berikut.

Tabel 1. Materi PPM

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus pada jenjang PAUD, KB dan TK	45 menit	Zoom meeting
2	Asesmen dari hasil identifikasi	45 Menit	Zoom meeting

Pelaksanaan

Kegiatan PPM dilaksanakan secara luring di Gedung Serba Guna SMPN 26 Surabaya (Jl. Banjar Sugihan Baru No.21, Banjar Sugihan, Kec. Tandes, Kota Surabaya. Tahap pertama dalam kegiatan ini yaitu penyampaian materi oleh pakar yaitu oleh Amelia Rizky Idhartono S.Pd., M.Pd. dan Lutfi Isni Badiah, S.Pd., M.Pd. setelah presentasi selesai, dilakukan sharing session. Sharing session ini merupakan forum diskusi antara narasumber dan peserta untuk melakukan diskusi terkait materi yang sudah dijelaskan. Setelah dilakukan sharing session, Dokumentasi kegiatan PPM disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PPM

Evaluasi

Tim melakukan penilaian atas serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa pendampingan tentang identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD, KB dan TK telah sesuai dengan kebutuhan guru, mungkin bisa ditambahkan contoh konkrit penanganan dan asesmen anak berkebutuhan khusus di PAUD, KB dan TK.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Khusus sebagai berikut (1) Pentingnya identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD, KB dan TK, (2) Setelah melakukan identifikasi dan deteksi dini, perlu dilakukan asesmen agar anak yang bermasalah dapat memperoleh penanganan yang tepat, (3) Luaran yang dicapai dalam kegiatan PPM ini yaitu (a) adanya peningkatan pemahaman guru tentang identifikasi dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus jengang PAUD, KB dan TK dan (b) publikasi artikel ilmiah dalam Jurnal Nasional ber-ISSN.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Guru PAUD, KB dan TK se Surabaya, yang telah sudi bekerjasama dengan kami. Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada pihak LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta dosen-dosen Prodi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan moral dan material agar kegiatan PPM Dosen ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Astati, Mariam, R. S., & Nuraeni, S. (2018). Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif "Identifikasi dan Asesmen." Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dewi, D. P. (2018). Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.
- Nasional, M. P. (2009). Permendikbud No 58 Tahun 2009.
- Nasional, M. P. (2016). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016.
- Yuwono, I. (2015). Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Setting Pendidikan Inklusi). Pustaka Banua.

